

The Effect of Online Learning on Students' Learning Achievement in Class XI IPS SMA N 2 Lubuk Basung, Agam Regency

Rika Yulia Milenia¹, Mori Dianto², Joni Edison³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI
Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the influence of online learning on student achievement and a decrease in student learning achievement. The purpose of this study is to describe: 1) Knowing online learning in class XI IPS at SMAN 2 Lubuk Basung, 2) Knowing online learning achievement in class XI IPS at SMAN 2 Lubuk Basung, 3) Knowing the effect of online learning on student achievement in class XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung. This research is a quantitative descriptive research, namely field research. The approach taken is a quantitative approach by studying research problems based on facts that occur and having close relationships with people to obtain research results. In this study, data collection was carried out using observation, questionnaires and documentation and analysis used is linear regression. The population of this research is all 151 class XI students of SMAN 2 Lubuk Basung. The sampling technique used random sampling technique as many as 62 people. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using percentage technique.

Keyword: Online Learning, Learning Achievement

Corresponding Author:

Rika Yulia Milenia,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia
Email: Mileniariika@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya

Tohirin (2011:23) menyatakan sekolah merupakan salah satu instansi manusia terpenting, tempat proses belajar-mengajar berlangsung. Sekolah menambah pengetahuan anak didik tentang dunia, serta membantu anak didik menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perubahan cepat yang terjadi dalam kehidupan modern. Sekolah juga membantu manusia dalam menikmati potensi diri dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki Sekolah seharusnya menjadi lingkungan utama pengembangan prestasi belajar karena merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik. Sekolah berperan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, namun juga memiliki karakter yang baik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu yang bisa dikembangkan di sekolah yaitu prestasi anak.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19.

Menurut Faturrohman & Sulistyorini (2012: 122) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor ekstern adalah faktor sekolah, faktor sekolah bisa mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah model pembelajaran

Menurut Arifa (2020: 6) keadaan ini tentu saja menuntut lembaga pendidikan baik pihak sekolah, guru, maupun peserta didik untuk melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) Hal ini kemudian mendapat respons oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus *Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat edaran tentang proses belajar dan mengajar dari rumah

Pandemi Covid-19 ini pembelajaran *online* menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan untuk dilaksanakan, pembelajaran *online* yang seperti ini adalah menjadi hal yang baru bagi peserta didik tentu perlu pembiasaan dalam pelaksanaannya. Tetapi tentunya dalam pembelajaran *online* ini masih banyak kekurangan yang dimiliki terutama kepada peserta didik.

Terdapat permasalahan-permasalahan peserta didik yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan tidak paham dengan materi contohnya sulit dalam menggunakan aplikasi yang berhubungan *E-learning* diberikan guru, seperti diberikan tugas, kuis, ulangan harian hanya beberapa peserta didik yang paham dengan tugas yang diberikan, jika ditanyakan hari selanjutnya mengenai tugas yang diberikan peserta didik banyak yang tidak paham dengan materi yang diberikan contohnya menggunakan aplikasi *classroom* dan media *E-learning*, dalam pembelajaran Daring lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi Whatsapp adalah aplikasi yang diciptakan untuk mengirim pesan instan, whatsapp pada dasarnya mirip dengan Sms, tetapi Whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan internet. Sedangkan Whatsapp Group (Pesan Singkat berkelompok) salah satu fitur pesan singkat yang bisa digunakan di Whatsapp tersebut.

Proses pembelajaran Via WhatsApp group ini kebanyakan guru memberikan tugas tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran biasa. Tugas yang diberikan guru bisa berupa membaca buku pelajaran yang dimiliki juga mengerjakan latihan-latihan yang ada, sayangnya penjelasan detail dari guru melalui pesan group atau video cukup jarang didapat. Padahal video penjelasan atau tutorial dapat memberikan pemahaman lebih baik dibandingkan hanya diberikan soal latihan-latihan saja (Batubara, 2020). sejak Penyebaran covid-19 sangat berdampak pada peralihan perubahan proses belajar mengajar ini jelas menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik juga para pelajar

2. METODE

Menurut Margono (2004: 26) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA N 2 Lubuk Basung sebanyak 151 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2000:17) mengenai sampel sebagai suatu bagian dari keseluruhan dan memiliki karakteristik dari sebuah populasi. Besarnya objek penelitian tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara mendalam. Selain itu, beliau mengungkapkan kendala dalam meneliti populasi besar yaitu dana besar, serta waktu dan tenaga terbatas.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 62 orang, dimana 62 sampel tersebut adalah kelas XI.IPS 4 dan XI.IPS 5 dengan teknik pengambilan sampling yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu teknik *purposive sampling*

Jenis penelitian ini lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh pembelajaran online/daring terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan mempelajari masalah penelitian berdasarkan fakta yang terjadi serta mempunyai hubungan erat dengan orang-orang untuk memperoleh hasil

penelitian, jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar

1. Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring peserta didik terdapat 18 orang peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 29,03%, sebanyak 35 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 56,45%, sebanyak 9 orang peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase 14,52% dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat baik dan sangat kurang baik. Jadi, pembelajaran daring peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung berada pada kategori cukup baik dengan persentase 56,45%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pembelajaran daring yang cukup baik.

Menurut Isman (Dewi, 2020:56) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Selanjutnya hasil pembelajaran daring berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran pembelajaran daring dilihat dari pendidikan jarak jauh berbagai media komunikasi peserta didik beradapada kategori baik dengan persentase 59,68%. Artinya sebagian besar pembelajaran daring dilihat dari pendidikan jarak jauh berbagai media komunikasi peserta didik berada pada kategori cukup baik
- b. Gambaran pembelajaran daring dilihat dari Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 46,77%. Artinya sebagian besar pembelajaran daring dilihat dari Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik peserta didik berada pada kategori baik.
- c. Gambaran pembelajaran daring dilihat dari Sumber belajar berbagai informasi dikembangkan dalam proses belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 59,68%. Artinya sebagian besar pembelajaran daring dilihat dari Sumber belajar berbagai informasi dikembangkan dalam proses belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik.
- d. Gambaran pembelajaran daring dilihat dari Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik dan bersifat terbuka, belajar, mandiri, tuntas peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 43,55%. Artinya sebagian besar pembelajaran daring dilihat dari Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik dan bersifat terbuka, belajar, mandiri, tuntas peserta didik berada pada kategori baik.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam seperti yang terjadi ketika pemerintah menerapkan *social distancing*. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Santika, 2020:12) dalam program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); 2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); 3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; 4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring merupakan jawaban tantangan dari era 4.0 dan solusi dalam pembelajarang jarak jauh.

Gambaran pembelajaran daring dilihat dari Pembelajaran yang dilaksanakan secara fleksibel peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 58,06%. Artinya sebagian besar pembelajaran daring dilihat dari Pembelajaran yang dilaksanakan secara fleksibel peserta didik berada pada kategori cukup baik.

2. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung berada pada kategori baik dengan persentase 87,10%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik.

Menurut Prakosa (Indrawati, 2015:217) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dapat diciptakan, dilakukan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai

peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria

Menurut Thaib (2013:387) prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah.

Menurut Rasyid, Mansur & Abdullah prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat. Menurut Thaib (2013:387) prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor

3. Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan (R^2) dan yang disesuaikan (*Adjusted R²*) *R Square* (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *R Square* X terhadap Y 0,059, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,059 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 5,9% dan 94,1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,945 dan t Tabel sebesar 1.670 dengan (α) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel ($1,945 > 1,670$) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar.

Dimasa pandemi yang di akibat oleh virus corona 2019 proses pembelajaran dilakukan secara daring agar kegiatan belajar tidak terhenti dan peserta didik bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Aktivitas peserta didik di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Sementara proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, setiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Kuntarto (2017) yang menunjukkan model pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Begitu juga dengan penelitian Baber, (2020) yang menunjukkan beberapa faktor dalam pembelajaran daring secara positif mempengaruhi peserta didik dalam hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi belajar, semakin baik metode pembelajaran dilakukan semakin baik prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung berada pada kategori cukup baik.
2. Prestasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung berada pada kategori baik.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Lubuk Basung dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 5,9%.

REFERENCES

- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., Abdullah, A. R., & Pd, S. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Hartono. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zafana. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta: Rineka Cipta.
- M.Fathurrohman & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.